

## **PENGARUH PENYULUHAN GIZI SEIMBANG BALITA DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU**

Farida Utamingtyas<sup>1</sup>, Retnaning Muji Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aufa Royhan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email: diajenk.farida@gmail.com

### **Abstrak**

Kurang gizi merupakan salah satu penyebab utama terhambatnya pertumbuhan dan kematian pada anak. Balita mengalami proses pertumbuhan yang relatif cepat dan termasuk golongan yang rentan terhadap masalah gizi. Masalah gizi balita dapat memberikan dampak yang serius, seperti kegagalan pertumbuhan fisik, tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, serta kematian pada balita. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor terpenting dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita, salah satunya dapat diperoleh melalui penyuluhan dengan media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design. Sampel yang digunakan sebanyak 34 responden, dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pre test, post test dan media leaflet tentang gizi seimbang pada balita. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu dengan rata-rata di usia reproduktif 20-35 tahun, rata-rata tingkat pendidikan yang ada yaitu tamat SMA, dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak dari pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian terkait perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita nilai (Pvalue=0,005) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet menggunakan uji Wilcoxon. Simpulan, penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

**Kata kunci:** penyuluhan, gizi seimbang balita, media leaflet, pengetahuan

## EFFECT OF COUNSELING ABOUT BALANCED NUTRITION FOR UNDER-FIVE CHILDREN USING LEAFLET MEDIA ON MOTHERS' KNOWLEDGE

### Abstract

Malnutrition is one of cause the main stunted growth and death in children. Under-five children experience a relatively fast growth process and are vulnerable to nutritional problems. Nutritional problems among under-five children can have serious impacts, such as failure of physical growth, suboptimal development and intelligence, and under-five mortality. Mothers' knowledge is one of the most important factors in meeting balanced nutrition need among under-five children, one of which can be obtained through counseling using leaflet media. This study aims to analyze the effect of counselling about balanced nutrition for under-five children using leaflet media on mothers' knowledge in the Tingkir Lor District of Salatiga. This was a pre-experimental study with one group pre test and post test design. The samples used here were 34 respondents, who were collected using total sampling technique. The instrumentz used were pre-test and post-test questionnaires as well as a leaflet media about balanced nutrition for under-five children. Data analysis used nonparametric statistics with the Wilcoxon test. The results on the characteristics of mothers showed that most of them were in reproductive age of 20-35 years, the mean level of education were high school graduates, and mothers who did not work were more than working mothers. The result of the study showed that there was a significant difference in the knowledge of the mothers of under five children ( $P$  value = 0.005) before and after being given health education using leaflet media which was analyzed using Wilcoxon test. It can be concluded that counseling about balanced nutrition for under-five children using leaflet media had an effect in increasing mothers' knowledge.

**Keywords:** counseling, balanced nutrition for under-five children, leaflet media, knowledge

### Pendahuluan

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia saat ini masih belum merata sehingga berdampak pada tingkat kesehatan. Salah satu penyebab utama terhambatnya pertumbuhan dan kematian anak-anak prasekolah di negara-negara berkembang adalah kurang gizi.<sup>1</sup> Jika permasalahan kekurangan gizi tidak terselesaikan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi Negara.<sup>2</sup> Kelompok usia yang sering terkena masalah gizi adalah balita. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat dan sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan.<sup>3</sup> Proses tumbuh kembang dapat berjalan dengan optimal apabila anak mendapatkan pemenuhan 3 kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan fisik biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi, imunisasi, serta kebersihan fisik dan lingkungan, kebutuhan emosi berupa kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan serta didengar keinginan dan pendapatnya,

kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi, maka harus diperhatikan asupan gizi pada 5 tahun usia pertama, karena pada masa ini adalah periode pertumbuhan yang penting dan akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.<sup>4</sup>

Masalah *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia saat ini, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang salah satunya Indonesia. *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa secara global persentase balita dengan kondisi gizi kurang sebanyak 16% dengan persentase tertinggi dimiliki oleh Asia Selatan sebanyak 33% atau sebanyak satu dari tiga balita memiliki status gizi kurang.<sup>5,6</sup>

Kondisi di Indonesia saat ini menggambarkan hal yang tidak jauh berbeda dengan masalah di dunia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, masalah gizi

yang di hadapi Indonesia disebut dengan *triple burden* atau triple ganda permasalahan gizi, yaitu prevalensi stunting (30,8%), *wasting* atau balita kurus (10,2%), dan *overweight* atau balita gemuk (8,0%). Pemerintah sudah berupaya menuntaskan masalah gizi tersebut dengan menggalakkan berbagai macam program. Namun, program yang telah dilakukan pemerintah ini belum efektif dalam penanggulangan masalah gizi tersebut, salah satu penyebabnya kurangnya pengetahuan ibu mengenai pola makan yang sehat dan gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan.<sup>7,8</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 masih ditemukan adanya kasus gizi buruk pada balita dengan indikator berat badan menurut tinggi badan sebanyak 961 kasus, dan di Kota Salatiga masih ditemukan adanya 3 kasus.<sup>9</sup> Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2019, diperoleh hasil bahwa total jumlah balita di Tingkir Lor khususnya di RW 2 dan 3 adalah 50 balita. Informasi yang didapatkan dari bidan wilayah Tingkir Lor, menyatakan bahwa masih kurangnya minat ibu untuk melakukan kunjungan posyandu dan mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya tentang gizi balita karena tidak sempat serta merasa tidak perlu.

Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan efek yang serius, seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada balita. Namun, masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Sehingga, pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan kunci keberhasilan baik atau buruknya status pada balita.<sup>10</sup>

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi seperti kegiatan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya

untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer, dan sebagainya), dan media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu terhadap kesehatan.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah tahun 2015 tentang penyuluhan dengan media audio visual dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan media *leaflet* terhadap pengetahuan MP ASI ibu.<sup>12</sup> Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sinuhaji tahun 2018, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan *pre test* dan *post test* dengan penyuluhan pada ibu balita tentang gizi buruk.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media untuk membantu penyuluhan yang akan dilakukan. Media tersebut berupa *leaflet* yang digunakan peneliti dan materi yang disampaikan tentang gizi seimbang pada balita. berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk meneliti apakah penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan minat dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* rancangan *one group pre-test post-test* dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel bebas adalah ibu balita yang diberikan penyuluhan kesehatan gizi seimbang balita dengan media *leaflet*, dan variabel terikat adalah pengetahuan ibu balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke posyandu balita dan memiliki anak usia balita di RW 02 dan RW 03 Kelurahan Tingkir Lor sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi Ibu yang memiliki anak usia balita, hadir di Posyandu dan bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi adalah Ibu yang tidak mengikuti penyuluhan hingga selesai (*drop out*). Sampel diambil dengan sampel jenuh atau *total sampling*.

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner (lembar *pre-test* dan *post-test*) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang balita.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa media *leaflet* yang peneliti buat sendiri dan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini. Informasi yang disampaikan adalah mengenai gizi balita, makanan yang dibutuhkan balita, pemantauan status gizi balita, mengatasi masalah gizi pada balita sedangkan kuesioner berisi 12 pertanyaan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan

analisis bivariat. Analisis univariat secara deskriptif menjelaskan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu secara non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Pada akhir penelitian ini, jumlah total sampel yang digunakan adalah 34 responden yang memenuhi kriteria inklusi Ibu yang hadir di Posyandu dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan April sampai Juni 2019.

## Hasil

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan**

Karakteristik Responden	Gizi Balita	
	N	%
<b>Umur</b>		
20 – 35 tahun	32	94,1
> 35 tahun	2	5,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tamat SD	1	2,9
Tamat SMP	2	5,9
Tamat SMA	27	79,4
PT	4	11,8
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	25	73,5
Bekerja	9	26,5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1. didapat karakteristik subjek pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 responden, dengan hasil didapatkan responden paling banyak adalah responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 32 responden (94,1%). Berdasarkan status

pendidikan menunjukkan bahwa kebanyakan responden berpendidikan menengah yaitu SMA (79,4%). Berdasarkan status pekerjaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga (73,5%).

## 2. Gambaran Hasil Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

**Tabel 2. Gambaran Hasil Nilai Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet**

No	Skor Nilai Pengetahuan Ibu Balita	Kelompok			
		<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		N	%	N	%
1	Kurang baik	13	38,2	5	14,7
2	Baik	21	61,8	29	85,3
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil bahwa hasil pengetahuan ibu dari 34 orang responden sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) didapatkan responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 13 responden (38,2%), dan 21 responden (61,8%) pengetahuannya baik. Sedangkan

setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) didapatkan 29 responden (85,3%) berpengetahuan baik dan 5 responden (14,7%) lainnya berpengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan sebesar 70,6% dari 14,7% menjadi 85,3%.

**Tabel 3. Gambaran Jawaban Benar Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet**

Variabel Pengetahuan dalam Kuesioner (Pertanyaan)	Yang Menjawab Benar		Keterangan
	<i>Pre-Test</i> %	<i>Post-Test</i> %	
1 Pengertian Status Gizi	47	91	Meningkat
2 Jenis Status Gizi	56	76	Meningkat
3 Pemantauan Status Gizi	65	79	Meningkat
4 Manfaat Pemantauan Status Gizi	76	85	Meningkat
5 Penimbangan Berat Badan	85	97	Meningkat
6 Tujuan Penimbangan Berat Badan	79	91	Meningkat
7 Cara Menilai Status Gizi	53	82	Meningkat
8 Apa yang Diperoleh dari Pemberian ASI	100	100	Tetap
9 Pengertian MP-ASI	41	68	Meningkat
10 Pilihan Menu Makanan	85	88	Meningkat
11 Pengaturan Menu Makanan	82	88	Meningkat
12 Pemenuhan Gizi Anak Baik	85	91	Meningkat
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>86</b>	<b>Meningkat</b>

Dari tabel 3. tersebut terlihat bahwa rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita. Hampir seluruh pertanyaan yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan jawaban benar sebesar 15% dari 71% menjadi 86%. Dari

12 pertanyaan yang ada, sebanyak 11 soal mengalami peningkatan jumlah jawaban benar sedangkan 1 soal lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan pada saat *post-test*.

### 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

**Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet**

Pengetahuan Ibu Balita	Mean	SD	P Value	N
Sebelum	1,62	0,493	0,005	34
Setelah	1,85	0,359		

Keterangan: *Uji Wilcoxon*

#### Pembahasan

##### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Balita Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga diperoleh gambaran umur responden yaitu dari 34 responden terdapat 32 responden (94,1%) berusia 20-35 tahun dan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 2 responden (5,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu tersebut masih termasuk kedalam Wanita Usia Subur (WUS) menurut pembagian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018), yaitu 15-49 tahun. Menurut Winarti tahun 2014, umur ibu tersebut termasuk dalam kategori dewasa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita sudah memiliki pengalaman dalam pemberian makan anggota keluarga. Menurut Notoatmodjo tahun 2011, salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur, semakin tua umur seseorang, pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Namun di masa sekarang tidak jarang juga umur muda memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang selain faktor umur, seperti media massa dan juga informasi.<sup>10,14</sup>

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden didapatkan gambaran tingkat pendidikan responden yaitu dari 34 responden terdapat ibu yang berpendidikan rendah (SD) sebanyak 1 responden (2,9%), SMP sebanyak 2 responden (5,9%), SMA sebanyak 27 responden (79,4%) dan ibu yang berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 4

responden (11,8). Pendidikan ibu merupakan hal dasar bagi tercapainya gizi balita yang baik. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan dari luar. Menurut Susilowati dan Himawati tahun 2017, pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Pendidikan yang rendah memengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan dan bimbingan pada anak yang akan berdampak pada kesehatan dan gizi yang semakin menurun.<sup>15</sup>

Berdasarkan status pekerjaan ibu didapatkan gambaran pekerjaan ibu yaitu dari 34 responden terdapat perbedaan yang sangat jauh antara responden yang bekerja dan tidak bekerja, sebanyak 25 responden (73,5%), dan ibu bekerja sebanyak 9 responden (26,5%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Menurut kepustakaan, ibu yang tidak bekerja dalam keluarga dapat memengaruhi asupan gizi balita karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anaknya sehingga anaknya dapat menderita gizi kurang.<sup>16</sup>

## 2. Gambaran Hasil Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita mengalami peningkatan sebesar 70,6% atau meningkat 14,7% menjadi 85,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor ibu balita sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet sebesar 70,6%. Menurut Notoatmodjo tahun 2011, seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi.<sup>10</sup> Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Sehingga dapat disimpulkan, seseorang yang terpapar suatu materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar daripada seseorang yang tidak terpapar informasi.

Pada tabel 3. menggambarkan tentang penjabaran jawaban benar ibu balita, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang awalnya hanya dapat dijawab oleh beberapa responden saja bertambah beberapa responden lagi, dan tidak ditemukan adanya penurunan jawaban benar dari responden. Perubahan pengetahuan ibu balita per item dapat dilihat adanya peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet, yaitu pada materi 1. Pengertian status gizi (91%), 2. Jenis status gizi (76%), 3. Pemantauan status gizi (79%), 4. Manfaat pemantauan status gizi (85%), 5. Penimbangan berat badan (97%), 6. Tujuan penimbangan berat badan (91%), 7. Cara menilai status gizi (82%), 9. Pengertian MP-ASI (68%), 10. Pilihan menu makanan (88%), 11. Pengaturan menu makanan (88%), 12. Pemenuhan gizi anak baik (91%), terdapat skor yang sama sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah pengetahuan ibu pada materi 8. Apa yang diperoleh dari pemberian ASI (100%).

## 3. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Diberikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji statistik yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon mendapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,005 dengan pengetahuan ibu balita di RW 02 dan RW 03 Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan nilai mean 1,62 dan setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) dengan nilai mean 1,85, sehingga selisih nilai perubahan meannya 0,23. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet gizi seimbang balita. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan dimana dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang pada balita yang diberikan kepada ibu efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dan didukung oleh hasil penelitian Leokuna tahun 2013, menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita sebelum penyuluhan adalah 40,69% mengalami peningkatan sesudah penyuluhan menjadi 78%.<sup>17</sup> Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana penggunaan alat peraga yaitu pemberian *leaflet* untuk menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden untuk berpartisipasi dalam diskusi dan terjadi komunikasi 2 arah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan responden sebanyak 70,6% dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan.

Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya yang efektif yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Balita Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga, dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden mayoritas berumur 20-35 tahun, berpendidikan tamat SMA, dan tidak bekerja.

Hasil penelitian ini juga didapatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita mengalami peningkatan pada saat *pre test* dan *post test*, yaitu sebesar 70,6% dari 14,7% menjadi 85,3%. Penjabaran jawaban benar ibu balita sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, yaitu hampir seluruh pertanyaan yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan jawaban benar sebesar 15% dari 71% menjadi 86%. Dari 12 pertanyaan yang ada, sebanyak 11 soal mengalami peningkatan jumlah jawaban benar sedangkan 1 soal lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan pada saat *post-test*.

Nilai uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai *P Value* 0,005 dengan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan nilai mean 1,62 dan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) dengan nilai mean 1,85 sehingga nilai perubahan mean 0,23. Kesimpulan hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Balita Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga.

Saran yang perlu diberikan penulis adalah perlu adanya upaya dari berbagai pihak baik tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat di Posyandu Balita Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga untuk terus menggalakan kegiatan penyuluhan kesehatan dalam hal ini tentang gizi

seimbang pada balita dengan mengembangkan metode dan media yang lebih menarik sesuai sasaran. Sehingga selain dapat meningkatkan pengetahuan ibu, membantu pemerintah dalam menurunkan kasus gizi kurang pada balita, tapi juga diharapkan dapat meningkatkan minat orang tua untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu.

### Daftar Pustaka

1. S. P. Giri, S. Biswas, and K. Bose. Head circumference based nutritional status of rural Bengalee preschool children from Sagar Island, West Bengal, India. *Mankind Q.* 2018;58(4):599–610.
2. S. Winiarti, H. Yuliansyah, and A. A. Purnama. Identification of Toddlers' Nutritional Status Using Data Mining Approach. *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.* 2018;9(1):164–169.
3. P. D. Kartini. Klasifikasi Status Gizi Balita berdasarkan Indeks Anthropometri BB/U menggunakan Metode KNN (K- Nearest Neighbor). *Simki-Techsain.* 2017;01:6.
4. Novaria, Triton. *Menjaga Kesehatan Balita.* Surakarta: Platinum. 2014.
5. UNICEF. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress.* Division of Communication. 2013. [diunduh 10 Maret 2019] Tersedia dari: [www.unicef.org/publications/index.html](http://www.unicef.org/publications/index.html).
6. UNICEF Indonesia. Ringkasan kajian kesehatan: kesehatan ibu dan anak. 2012 [diunduh 10 Maret 2019]. Tersedia dari: <http://www.unicef.org/indonesia/id>.
7. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil utama riset kesehatan dasar, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. pp. 1–100. doi: 1 Desember 2013.
8. Depkes RI. *Pedoman Gizi Seimbang.* 2014.
9. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018,* Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011.* Rineka Cipta: Jakarta; 2011.
11. Fitriani F. Pengaruh penyuluhan media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015 [skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2015.
12. Muthmainah. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap

- pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI [skripsi]. Bogor: IPB; 2015.
13. Sinuhaji L. Efektifitas penyuluhan dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi buruk di Dusun VII Desa Bangun rejo kecamatan tanjung morawa Utara Tahun 2018. JIK. 2018;1(1).
  14. Winarti, Wahyunita Gani. Aplikasi media edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang dan gizi baik di Puskesmas Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2014.
  15. Susilowati, H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. Jurnal Kebidanan. 2017; 6(13):21–25.
  16. Handayani, I. Hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita Indonesia. 2008. Ipb.Ac.Id. Institute Pertanian Bogor. Tersedia dari <http://repository.ipb.ac.id>.
  17. Leokuna, Joice M. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di RW 10 Kampung Citiis Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Bandung Barat. Skripsi Fakultas Keperawatan: Universitas Advent Indonesia. 2013.